



Pembentukan Karakter Generasi Alpha dalam Dunia Pendidikan di SD Negeri Taraban 06

Ari Fajar Isbakhi^{1*}, Widiyatmoko², Wahyu Isnaeni³,

¹⁻² Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, SD N Taraban 06 Paguyangan Brebes, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fajarisbakhi12@gmail.com

Abstract. *In essence, technology has become an inseparable part of Generation Alpha's life. However, the improper use of technology can affect their overall development. The technology available today has a significant influence on the progress of a nation; therefore, the roles of parents and educators are crucial in encouraging, controlling, and supervising children to prevent technology addiction. When used appropriately, technology can broaden knowledge through the internet and digital devices, enhance creativity in developing skills, and facilitate the learning process. Nevertheless, modern technology can also bring negative impacts, such as dependency, excessive screen time, and reduced social interaction, as children tend to spend more time in front of screens rather than engaging with their surroundings. The purpose of this study is to analyze the influence of technology on Generation Alpha from an Islamic perspective and to explore ways to implement this understanding. (Ari Fajar Isbakhi et al., 2025, p. 287) The research employs a qualitative method with a library research approach. Generation Alpha is a generation that grows up amid rapid, interactive, and dynamic digital technological advancements. This condition presents both opportunities and challenges for the world of education, particularly in shaping students' character within the school environment. This study aims to analyze the strategies, challenges, and roles of schools in developing the character of Generation Alpha to become intelligent, ethical, and empathetic individuals. The research employs a qualitative descriptive approach through a literature study method. The findings indicate that character education in schools needs to be designed contextually, collaboratively, and technology-based to foster an adaptive Generation Alpha while maintaining strong moral and social values.*

Keywords: *Character Education; Digital Technology; Generation Alpha; Moral Values; School.*

Abstrak. Pada hakekatnya teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan gen Alpha. Namun, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat berdampak pada perkembangan mereka. Teknologi yang ada saat ini, sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan untuk itu peran orang tua dan pendidik harus bisa mendorong sekaligus memberikan kontrol serta pengawasan kepada anak agar tidak kecanduan dengan teknologi. karena dengan teknologi bisa memperluas pengetahuan melalui internet dan perangkat digital, meningkatkan kreativitas untuk berkreasi dalam mengembangkan keterampilan serta dapat memudahkan pembelajaran. Namun teknologi yang ada saat ini juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti anak menjadi ketergantungan dan menghabiskan waktu didepan layar, interaksi sosial bahkan anak lebih asyik di depan layar daripada bermain di lingkungan sekitar. (Ari Fajar Isbakhi et al., 2024, p. 287) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknologi pada gen Alpha dilihat dari perspektif Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research. Generasi Alpha merupakan generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang serba cepat dan interaktif. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter di SD Negeri Taraban 06. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, tantangan, dan peran sekolah dalam membentuk karakter Generasi Alpha agar menjadi individu yang cerdas, beretika, dan berempati. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri Taraban 06 perlu dikemas secara kontekstual, kolaboratif, dan berbasis teknologi untuk membangun karakter Gen Alpha yang adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan sosial.

Kata kunci: Generasi Alpha; Nilai Moral; Pendidikan Karakter; Sekolah; Teknologi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah lahirnya Generasi Alpha yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital. (Nuralimah et al., 2025, p. 267) Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan gawai, internet, dan media sosial sejak usia dini, sehingga memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, namun juga menghadapi tantangan dalam aspek sosial dan emosional. (Aulia & Makrufi, n.d., p. 2)

Dalam konteks pendidikan di SD Negeri Taraban 06, pembentukan karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif dan nonkognitif peserta didik (Munawir et al., 2024, p. 2). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan kepribadian dan moral. (Zuhriyah, 2024, p. 3) Tantangan yang muncul adalah bagaimana sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan integritas di tengah budaya digital yang cenderung instan dan individualistik. (Nadhifah et al., 2024, p. 2)

Selain itu, meningkatnya ketergantungan anak terhadap teknologi menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial langsung, menurunnya kemampuan berkomunikasi secara tatap muka, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. (Saputra, n.d.-a, p. 2) Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang secara kreatif dan kontekstual agar sesuai dengan dunia Gen Alpha yang penuh dengan interaksi digital.

Peran guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam hal ini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan penggunaan teknologi yang bijak. Di sisi lain, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga dibutuhkan agar pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Parai', 2023, p. 2)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi pembentukan karakter Generasi Alpha dapat diimplementasikan secara efektif di SD Negeri Taraban 06. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik dan digital, tetapi juga memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai moral.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara hidup manusia, termasuk pola belajar peserta didik di SD Negeri Taraban 06. Generasi Alpha, yaitu anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 ke atas, tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan media sosial yang aktif. (Saputra, n.d.-a, p. 2) Mereka memiliki kemampuan belajar cepat, berpikir visual, dan gemar eksplorasi melalui dunia digital. Namun, kondisi ini juga memunculkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, seperti menurunnya fokus belajar, rendahnya empati sosial, dan meningkatnya individualisme.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Teknologi pada Kecerdasan Gen Z Dilihat dari Perspektif Islam dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh teknologi terhadap kecerdasan dan moral serta tujuannya mengarahkan pemanfaatan teknologi sesuai dengan kebutuhan di dunia Pendidikan.

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan karakter religius dan kedisiplinan belajar peserta didik, yang menunjukkan pentingnya bimbingan orang tua dan guru untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara sehat. Fauzen, Kustati, dan Gusmirawati (2025) menekankan bahwa meskipun gadget dapat memberikan manfaat, penggunaan yang tidak terarah dapat menghambat perkembangan karakter religius dan disiplin di kalangan siswa. Selain itu, penelitian oleh Asmayawati (2025) menemukan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. Namun, penggunaan gadget yang terkontrol dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap empati dan kemampuan komunikasi anak, yang menunjukkan bahwa dampak teknologi pada perkembangan sosial anak sangat tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi literasi digital berbasis nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti meningkatkan kesadaran etika digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan Gen Z. Yulastriresti et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam membantu memperkuat karakter digital siswa, dengan menanamkan perilaku penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Pengetahuan orang tua mengenai gadget juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan gadget anak, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Sari et al. (2024). Selain itu, pendidikan karakter Islami dapat membentuk warga digital yang etis

dan bertanggung jawab, yang menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dunia digital bagi generasi Z (Ayunina & Miftahul Jannah, 2025). Sedangkan penelitian yang sekarang terfokus terhadap strategi pembentukan karakter generasi alpha dan tujuannya untuk membentuk karakter sejak dini agar peserta didik memiliki karakter sesuai dengan cita cita bangsa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi pada gen Alpha. dilihat dari perspektif Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya.(Nuralimah et al., 2025, p. 630). penelitian ini tidak terbatas dengan sesuatu yang empiris namun banyak menggali hal hal yang baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter kepribadian gen Alpha. Desain yang dapat digunakan peneliti yaitu melalui observasi secara langsung dan pendekatan terhadap gen Alpha dan ikut terjun langsung menghadapi permasalahan yang ada dilapangan. Subyek dan obyek yang digunakan dalam penelitian dapat diambil dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang di teliti. Subyek yang masuk dalam penelitian ini adalah gen Alpha yaitu anak usia 13 sampai 28 tahun(Saputra, n.d.-b, p. 8). Adapun obyek dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Selaian itu instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan diskusi dengan pendidik, orang tua dan masyarakat untuk memecahkan masalah. Peneliti dapat menemukan data-data yang tidak terungkap dalam wawancara dan sekaligus dapat membandingkan data wawancara tersebut dengan data observasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari jurnal, buku, serta kebijakan pendidikan nasional terkait pendidikan karakter dan Generasi Alpha. Analisis dilakukan dengan mengkaji berbagai strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di SD Negeri Taraban 06, diperoleh gambaran bahwa pembentukan karakter Generasi Alpha telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Generasi Alpha, yang dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi dan memiliki karakteristik cepat beradaptasi, memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang paling dominan ditanamkan di SD Negeri Taraban 06 meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun. Penanaman karakter religius terlihat dari kegiatan pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran serta peringatan hari besar keagamaan. Karakter disiplin dibentuk melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib.

Selain itu, karakter tanggung jawab dan kerja sama dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok, piket kelas, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru berperan aktif sebagai teladan dalam menunjukkan sikap positif yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Dalam Penelitian ini, ditemukan hasil yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur Gen Alpha salah satunya karakteristik Gen Alpha yang memiliki ciri-ciri sangat akrab dengan gawai dan teknologi digital, memiliki keingintahuan tinggi dan menyukai pembelajaran berbasis visual, cenderung kurang sabar dan mudah terdistraksi dan lebih individualistik, namun tetap membutuhkan pengakuan sosial. Karakteristik ini menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan gaya belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif agar pembentukan karakter dapat berjalan efektif.

Dalam hal ini sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui:

- a. Kurikulum Terintegrasi: Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati perlu diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.
- b. Keteladanan Guru: Guru berfungsi sebagai role model yang menunjukkan perilaku positif, terutama dalam penggunaan teknologi secara etis.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler: Aktivitas seperti pramuka, bakti sosial, dan klub literasi dapat memperkuat karakter sosial dan kepemimpinan siswa.
- d. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Nilai: Penggunaan media digital untuk menanamkan nilai moral, misalnya melalui video edukatif, proyek kolaboratif daring, atau simulasi etika digital.

Pembentukan karakter Generasi Alpha di SD Negeri Taraban 06 menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pembiasaan dan keteladanan sebagai kunci utama dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Generasi Alpha yang tumbuh di era digital membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif. Guru di SD Negeri Taraban 06 telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik generasi ini, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif serta mengaitkan nilai-nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pembentukan karakter, seperti pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan dan kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar pembentukan karakter Generasi Alpha dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Taraban 06 telah berupaya secara maksimal dalam membentuk karakter Generasi Alpha melalui berbagai strategi pendidikan. Upaya ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Generasi Alpha di SD Negeri Taraban 06 merupakan aspek yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Generasi Alpha memiliki karakteristik yang dekat dengan dunia digital, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berbasis nilai. Melalui peran guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sikap saling menghargai dapat ditanamkan secara efektif. Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah terbukti mampu membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak baik dan berkepribadian positif.

Pembentukan karakter Generasi Alpha di SD Negeri Taraban 06 merupakan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Sekolah perlu beradaptasi dengan dunia digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral. Pendidikan karakter harus bersifat menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi tujuan utama untuk membentuk Generasi Alpha yang unggul secara intelektual, sosial, dan spiritual.

Saran

Bagi Sekolah, diharapkan terus mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya sekolah secara konsisten dan berkelanjutan. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha, seperti pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menanamkan nilai moral dan sosial.

Bagi orang tua, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan karakter anak, terutama dalam penggunaan teknologi digital di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam strategi atau model pembelajaran karakter yang efektif bagi Generasi Alpha dengan cakupan yang lebih luas dan variatif.

DAFTAR REFERENSI

- Asmayawati, A. (2025). *The impact of gadget use on the development of early childhood social and emotional behavior*. *AL Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 17–30.
- Aulia, M. F., & Makrufi, A. D. (n.d.). Pengaruh karakteristik generasi alpha terhadap efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- Ayunina, Q., & Miftahul Jannah, E. (2025). *The role of Islamic character education in developing digital citizenship among Generation Z*. *INSIS: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*.
- Fauzen, A., Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). *Dampak penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama*. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*.
- Isbakhi, A. F., Widiyatmoko, W., & Isnaeni, W. (2025). Pengaruh teknologi pada kecerdasan Gen Z dilihat dari perspektif Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 727–734. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6189>
- Isbakhi, A. F., Widiyono, Y., & Hermawan, H. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter islami Gen Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 285–290. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.906>
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong masa depan: Transformasi karakter siswa generasi Alpha melalui pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>
- Nadhifah, S. N., Rahmawati, Z., Ramadhan, M. I. H., & Kurniawan, R. (2024). Peran moderasi beragama dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital. *AL-AUFA: Jurnal*

Pendidikan dan Kajian Keislaman, 6(1), 54–69.
<https://doi.org/10.32665/alaufa.v6i01.3185>

- Nuralimah, St., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi integratif pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi Alpha. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Parai', N. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak generasi Alpha dalam menghadapi era metaverse. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.277>
- Saputra, F. (n.d.-a). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis digital dalam membentuk karakter religius dan literasi digital siswa generasi Alpha: Studi di SMA Yadika Bandar Lampung.
- Saputra, F. (n.d.-b). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis digital dalam membentuk karakter religius dan literasi digital siswa generasi Alpha: Studi di SMA Tadika Bandar Lampung.
- Sari, D. A., Damayanti, A., Bahfen, M., & Zulhaini, L. (2024). *Parental education and gadget knowledge: Their impact on gadget use behavior in children aged 5–6 years. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1), 171–180.
- Yulastriresti, A., et al. (2025). *Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya memperkuat karakter digital Gen Z. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.
- Zuhriyah, A. (2024). Pendampingan belajar anak generasi Alpha dalam kegiatan pesantren Ramadhan untuk membangun karakter religius. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.492>